

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pada subjek yang sama atau terkait dengan subjek. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar untuk memahami pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan memberikan landasan teoritis bagi penelitian yang baru.

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu disajikan dalam bagian tinjauan pustaka atau tinjauan literatur. Tinjauan pustaka adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan penelitian sebelumnya yang Penelitian sebelumnya menjadi salah satu rujukan utama bagi penulis dalam menjalankan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperluas kerangka teoritis yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa jurnal pendahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

NO	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	M. Ibrahim Prawiranegara Djujur Luciana Radjagukguk Journal STMK TRISAKTI 2020	Representasi Sikap Pantang Menyerah dalam Iklan Web Series Milenial “Males” Jadi Milineur pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Teori Semiotika Roland Barthes	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes	Kesuksesan yang utama dari iklan Smartfren Super 4G Kuota ini dapat terlihat dari jumlah tayangan yang tinggi di kanal YouTube Smartfren setiap episodenya. Mulai dari episode pertama	Sikap gigih yang ditunjukkan oleh karakter utama dalam film "Milenial 'Males' Jadi Miliuner" dapat menjadi inspirasi atau pendorong semangat bagi generasi milenial saat ini yang sedang memulai

NO	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
					hingga episode terakhir, setiap episodanya selalu mendapatkan jutaan tayangan	karir mereka sebagai vlogger. Hal ini juga dapat mengubah pandangan negatif dari generasi sebelumnya terhadap profesi vlogger, content creator, atau pekerjaan kreatif lainnya yang dianggap tidak konvensional. Dalam kenyataannya, jika diteliti dengan sungguh-sungguh, profesi-profesi tersebut memiliki potensi yang sangat menjanjikan sebagai karir yang sukses dan menguntungkan.
2	Wahyu Qusairi ejournal.ilkom.fisip-unmul 2017	MAKNA KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU MERDEKA KARYA GRUP MUSIK EFEK RUMAH KACA	Teori Semiotika Roland Barthes	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes	Lagu "Merdeka" yang diciptakan oleh Efek Rumah Kaca menggambarkan bahwa meskipun Papua berada di bawah negara yang sudah merdeka, yaitu Indonesia, masyarakat Papua masih belum merasakan sepenuhnya arti merdeka.	Lirik lagu "Merdeka" karya Efek Rumah Kaca mencerminkan bahwa meskipun Indonesia telah merdeka secara politik, masyarakat Papua masih menghadapi tantangan yang menghalangi mereka untuk meraih kebebasan yang sebenarnya.
3	Hardiyanti Anggraeni jurnalmahasiswa.unesa 2018	KRITIK SOSIAL DALAM MUSIK (ANALISIS WACANA KRITIS PADA LIRIK LAGU "NEGRI	Teori Semiotika Roland Barthes	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana dan paradigma kritis.	Lagu ini mencerminkan kesadaran dan panggilan batas solidaritas tanpa batas untuk mengubah situasi dalam hal kemanusiaan	Kritik sosial yang terdapat dalam lagu "Negri Ngeri" ajakan merefleksikan kesadaran dan ajakan solidaritas yang Teks tersebut

NO	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
		NGERI"OLEH GRUP MUSIK PUNK MARJINAL)			dan keadilan. Lagu ini juga mendorong untuk membantu golongan yang kurang beruntung, seperti buruh dan pedagang kaki lima	<p>menyoroti pentingnya solidaritas tanpa batas dalam melakukan perubahan dalam hal kemanusiaan, keadilan, serta memberikan bantuan kepada golongan yang termasuk dalam kategori bawah seperti buruh, pedagang kaki lima, dan anak jalanan. Selain itu, teks juga menggambarkan adanya fenomena marjinalisasi dan mencerminkan sikap penolakan negatif yang menjadi pandangan pribadi penulis.</p> <p>Dalam interaksi antara penulis teks dan penguasa yang rakus, terdapat ketidaksetaraan karena perbedaan pandangan yang ada. Identitas penguasa yang rakus dalam teks tersebut menggambarkan mereka sebagai individu yang serakah dalam tindakan dan perilaku mereka. Di sisi lain, hubungan antara penulis teks dengan kelompok lainnya yang Dalam teks tersebut, penulis</p>

NO	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
						memiliki posisi yang lebih tinggi daripada kelompok yang tertindas seperti buruh dan pedagang kaki lima. Penulis berperan sebagai pendukung dan pembantu bagi kelompok tersebut, memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.
4	Rifky Budiman 2021	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHEZ PADA LIRIK LAGU DAN VIDEO LAGU PERADABAN KARYA GRUP BAND FEAST.	Teori Semiotika Roland Barthes	Menggunakan metode kualitatif	Dari hasil penelitian, terlihat bahwa setiap bagian lirik lagu memiliki kesamaan dengan apa yang ditampilkan dalam video klipnya. Setiap ungkapan dalam lirik menjadi penanda yang sesuai dengan penanda yang ada dalam video klip. Secara keseluruhan, lagu ini menggambarkan perasaan kekecewaan, kemarahan, dan kesedihan terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia	Hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa lagu "Peradaban" karya Feast menggunakan metode Barthes untuk mengungkapkan makna dari setiap bait dalam video klip dan lirik lagunya. Penelitian ini menunjukkan bahwa tafsiran terhadap setiap bait dalam video klip dan lirik memiliki banyak kesamaan, di mana setiap ungkapan dalam lirik menjadi petanda yang sesuai dengan penanda dalam video klip. Secara keseluruhan, lagu ini menggambarkan perasaan kekecewaan, kemarahan, dan

NO	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
						kesedihan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia.
5	Rifqi Adia Oki Achamd Dimas Satrio 2022	MAKNA DALAM LIRIK LAGU SELARAS KARYA KUNTO AJI DAN NADIN AMIZAH	Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	Menggunakan pendekatan kualitatif	Pada bagian Chorus, kata "kita" mengacu kepada semua pendengar yang telah terpengaruh oleh kegagalan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sementara itu, kata "rumah" dalam bagian Chorus memiliki makna yang sangat luas. "Rumah" dapat mencakup sahabat, pacar, tetangga, kampung halaman, dan sebagainya. Dalam konteks ini, "rumah" melambangkan orang-orang yang selalu ada dan memberikan semangat saat kita menghadapi kegagalan.	Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Selaras" karya Kunto Aji dan Nadin Amizah menggambarkan situasi Fajar dan Laras yang terpaksa kembali ke kampung halaman karena dampak dari pandemi Covid-19. Bagian Verse 1 yang dinyanyikan oleh Kunto Aji menceritakan tentang Fajar, sementara bagian Verse 2 yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah menceritakan tentang Laras. Pesan utama dalam lirik lagu ini adalah sebagai pengingat dan penyemangat bagi mereka yang terdampak pandemi Covid-19, seperti Fajar dan Laras, bahwa mereka masih memiliki keluarga, sahabat, pasangan, dan komunitas di kampung halaman yang akan selalu ada

NO	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
						<p>untuk mendukung mereka saat berada dalam situasi putus asa. Hal ini juga diperkuat oleh bagian Pre-Chorus yang mengandung lirik dengan makna yang serupa. “Ini tentang merawat kehidupan” yang memiliki makna mendalam bahwa jawaban dari segala kegelisahan ketika sedang berada di jurang keputusan karena pandemi</p> <p>Melalui lagu "Selaras" karya Kunto Aji dan Nadin Amizah, pesan yang disampaikan adalah agar mereka yang terdampak oleh pandemi Covid-19 tidak merasa sendirian dan tetap melanjutkan hidup. Lagu ini menjadi pengingat dan penyemangat bagi mereka untuk merangkai kembali kehidupan mereka setelah mengalami tantangan yang dihadapi akibat Covid-19.</p>



Pada penelitian terdahulu ditulis oleh M. Ibrahim Prawiranegara dan Djujur Luciana Radjaguguk (2020), terdapat beberapa perbedaan dengan penulis yang peneliti gunakan. Terdapat perbedaan teori penelitian. Pada penelitian peneliti teori penelitiannya adalah Ferdinand De Saussure, sedangkan pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh M. Ibrahim Prawinegara dan Djujur Luciana memakai teori penelitiannya adalah Roland Barthez. Perbedaannya juga ada pada judul lagu dan musisi yang diteliti. Terdapat persamaan juga pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Keberhasilan utama iklan Smartfren Super 4G Kuota terlihat dari tingginya jumlah penonton Setiap episode iklan Smartfren Super 4G Kuota selalu mencapai jutaan views di kanal YouTube Smartfren, dari episode awal hingga episode terakhir.

Kemudian, pada penelitian terdahulu ditulis oleh Wahyu Qusairi (2017), terdapat beberapa perbedaan dengan penulis yang peneliti lakukan. Terdapat perbedaan teori penelitian. Pada penelitian peneliti teori penelitiannya adalah Ferdinand De Saussure, sedangkan pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Wahyu Quasiri memakai teori penelitiannya adalah Roland Barthez. Perbedaannya juga ada pada judul lagu dan musisi yang diteliti. Terdapat persamaan juga pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Lagu "Merdeka" karya Efek Rumah Kaca mengilustrasikan bahwa meskipun Indonesia sudah merdeka sebagai negara, masyarakat Papua masih belum sepenuhnya merasakan kebebasan tersebut.

Pada Pada penelitian ketiga ini terdahulu ditulis oleh Hardiyanti Anggraeni (2018), terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat perbedaan teori penelitian. Pada penelitian peneliti teori penelitiannya

adalah Ferdinand De Saussure, sedangkan pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hardiyanti Anggraeni memakai teori penelitiannya adalah Roland Barthes. Perbedaannya juga ada pada judul lagu dan musisi yang diteliti. Terdapat persamaan juga pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Lagu tersebut mewakili kesadaran dan ajakan solidaritas tanpa batas untuk mengubah hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan, keadilan, serta membantu golongan bawah seperti buruh dan pedagang kaki lima.

Pada penelitian terdahulu ditulis oleh Rifky Budiman (2021), terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat perbedaan teori penelitian. Pada penelitian peneliti teori penelitiannya adalah Ferdinand De Saussure, sedangkan pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rifky Budiman memakai teori penelitiannya adalah Roland Barthes. Perbedaannya juga ada pada judul lagu dan musisi yang diteliti. Terdapat persamaan juga pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. merepresentasi kesadaran dan ajakan solidaritas tanpa batas untuk melakukan perubahan tentang kemanusiaan, keadilan, membantu golongan bawah seperti, buruh dan pedagang kaki lima.

Pada penelitian terdahulu ditulis oleh Rifqi Adia, Oki Achmad dan Dimas Satrio ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian di atas objek penelitiannya adalah makna. Perbedaannya juga ada pada judul lagu dan musisi yang diteliti. Kajian terdahulu dan kedua kajian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori semiotika dan metode kualitatif Ferdinand De Saussure. Kata "kami" dalam refrein mengacu pada semua pendengar yang terkena dampak downtime yang disebabkan oleh Covid19.



"Rumah" dalam paduan suara memiliki arti yang sangat luas. "Rumah" bisa berarti keluarga, teman, pacar, tetangga, kampung halaman, dll. Maksudnya agar mereka selalu ada untuk menyemangati kita saat kita kegagalan.

Penelitian sebelumnya Rujukan utama bagi peneliti dalam menjalankan penelitian ini adalah tinjauan literatur sebelumnya, yang membantu dalam memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Meskipun tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama, peneliti dapat mengacu pada beberapa penelitian lain untuk memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini.

## 2.2 Semiotika

Secara asal-usul, kata semiotika berasal dari kata Yunani "semeion" yang mengartikan tanda. Tanda diinterpretasikan sebagai sesuatu yang, berdasarkan kesepakatan sosial sebelumnya, mewakili sesuatu yang lain. Sebagai contoh, asap menjadi tanda adanya api, dan suara sirene mobil yang keras menjadi tanda adanya kebakaran di sudut kota<sup>3</sup>. Menurut Zoest, semiotika adalah bidang studi yang mempelajari tanda-tanda dan segala hal yang terkait dengannya. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi, bagaimana mereka berhubungan dengan tanda-tanda lain, serta bagaimana tanda-tanda tersebut dikirimkan dan diterima oleh mereka yang menggunakannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dariwu, Claudia T., and Joseph Rengkung. *Kajian Semiotika Dalam Arsitektur Tradisional Minahasa*. Diss. Sam Ratulangi University, 2012.

<sup>4</sup> Istanto, Freddy H. "Rajutan semiotika untuk sebuah iklan studi kasus iklan Long Beach." *Nirmana* 2.2 (2000).

Semiotika awalnya berkembang sebagai cabang ilmu yang terkait dengan studi bahasa. Namun, seiring perkembangannya, semiotika telah meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia. Ini berarti semiotika saja tidak terbatas analisis bahasa, tetapi juga diterapkan dalam pemahaman tanda-tanda dan makna dalam konteks yang lebih luas.

Secara terminologis, semiotika dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek dan peristiwa dalam budaya sebagai tanda. Semiotika memiliki beberapa jenis, antara lain :

a. **Charles Sender Peirce**

Teori yang dikemukakan oleh Peirce sering disebut sebagai Teori Besar dalam bidang semiotika. Hal ini disebabkan oleh sifat komprehensif gagasan-gagasan Peirce yang melibatkan Deskripsi struktural itu semua berasal dari sistem penandaan. Menurut Charles S. Peirce, tanda atau representamen merupakan suatu hal yang mewakili sesuatu yang lain dalam berbagai cara atau kapasitas. Peirce, dalam teori semiotikanya, mengklasifikasikan berbagai tanda yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut klasifikasi Peirce, terdapat sepuluh jenis tanda yang berbeda, yaitu :

1. Qualisign mengacu pada karakteristik atau kualitas suatu tanda  
Contohnya, ketika seseorang berbicara dengan suara keras atau nada yang tinggi, orang lain dapat mengerti bahwa orang tersebut sedang marah. Ketika seseorang tertawa, orang lain dapat mengetahui bahwa orang tersebut sedang bahagia.

2. Iconic merupakan tanda yang menunjukkan kemiripan dengan objek yang direferensikan. Contohnya, foto dan peta.
3. Rhematic Indeksikal Sinsign, adalah suatu tanda yang muncul karena adanya pengalaman langsung atau keberadaannya terkait dengan suatu hal. Contohnya, di jalan raya yang sering terjadi kecelakaan, terdapat tanda tengkorak yang kadang-kadang dilengkapi dengan informasi mengenai jumlah korban kecelakaan di lokasi tersebut.
4. Dicient Sinsign, merupakan tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Contohnya, rambu lalu lintas dengan gambar masjid atau tanda tempat pengisian bahan bakar (SPBU).
5. Iconic Legisign, merupakan tanda yang berfungsi sebagai perintah atau larangan dan memiliki keterkaitan dengan norma atau hukum.
6. Rhematic Indexical Legisign, sebuah tanda yang menunjukan pada objek atau entitas tertentu. Contohnya, gambar siluet pada toilet yang menunjukkan toilet khusus untuk pria dan toilet khusus untuk wanita.
7. Dicient Indexical Legisign, merupakan tanda yang digunakan untuk merujuk pada subjeknya dengan tujuan menyampaikan informasi tertentu.
8. Rhematic Symbol atau Symbolic Rheme, merupakan tanda yang menunjukkan hubungan dengan objek yang terkait dan umumnya diterima secara luas.
9. Dicient Symbol atau Proposition adalah suatu tanda yang secara langsung mengikat objek pemahaman otak. Sebagai contoh, ketika seseorang memerintahkan kita untuk meninggalkan ruangan, kita secara langsung

mengikuti perintah tersebut. Dari situ dapat dipahami bahwa tanda tersebut memiliki kaitan langsung dengan pemahaman kita dan berfungsi sebagai instruksi yang harus kita ikuti.

10. Argument, adalah tanda yang merupakan pendapat seseorang yang

didasarkan pada perhatian khusus atau alasan. Contohnya, ketika seseorang mengungkapkan bahwa ruangan yang mereka masuki memiliki penataan yang "berkelas".

Oleh karena itu, Pierce menyebutnya sebagai *interpretan*.<sup>5</sup>

b. **Ferdinand De Saussure**

Selain Charles S. Pierce, perkembangan mengenai semiotika sampai detik ini juga sangat dipengaruhi oleh kontribusi Ferdinand de Saussure. Saussure lebih fokus pada semiotika linguistik. Ia mengadopsi pendekatan anti-historis yang memandang sebuah kata sebagai sistem yang lengkap dan harmonis dengan komponen internalnya, yang dalam istilah Saussure disebut sebagai *Langue*. Ada beberapa konsep penting dari Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik terkenal. setiap konsep secara singkat yaitu :<sup>6</sup>

1. Signifier (Penanda) dan Signified (Petanda):

Menurut Menurut Saussure, bahasa terdiri dari tanda yang terdiri dari dua komponen: penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah bentuk fisik atau akustik dari tanda, seperti bunyi, huruf, atau gerakan.

---

<sup>5</sup> Yesaya, Daniel. *REPRESENTASI MAKNA TANDA DALAM FILM "PENYALIN CAHAYA" (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)*. Diss. Universitas Buddhi Dharma, 2022.

<sup>6</sup> Widhartono, Rahmad Wasdani Julian. *ANALISIS SEMIOTIKA IMPERIALISME BUDAYA DALAM IKLAN POCARI SWEAT EDISI "SWEAT FOR YOUR DREAM"*. Diss. UPN" Veteran" Yogyakarta, 2022.

Sementara itu, petanda adalah konsep atau makna yang dihubungkan dengan penanda. Misalnya, kata "kucing" adalah penanda yang merujuk pada makna atau petanda dari hewan dengan empat kaki dan berbulu.

2. Form (Bentuk) dan Content (Isi):

Form (bentuk) mengacu pada aspek fisik atau materi dari penanda, sedangkan content (isi) merujuk pada konsep atau makna yang dikaitkan dengan penanda. Saussure berpendapat bahwa hubungan antara form content dalam bahasa adalah arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara bentuk dan makna. Misalnya, kata "cat" dalam bahasa Inggris adalah bentuk fisik yang mewakili makna hewan dengan empat kaki dan berbulu.

3. Langue (Bahasa) dan Parole (Ujaran):

Saussure membedakan antara langue dan parole. Langue merujuk pada sistem bahasa secara keseluruhan, termasuk aturan, struktur, dan kosakata yang digunakan oleh komunitas berbahasa. Parole, di sisi lain, merujuk pada penggunaan bahasa dalam ujaran individu atau tindak tutur. Langue adalah abstrak dan kolektif, sementara parole adalah konkret dan individual.

4. Synchronic dan Diachronic:

Synchronic berhubungan dengan analisis bahasa pada satu titik waktu tertentu tanpa mempertimbangkan perubahan sejarah. Sementara itu, diachronic melibatkan studi perubahan bahasa dari waktu ke waktu. Saussure menekankan pentingnya pendekatan synchronic dalam

memahami struktur bahasa saat ini.

#### 5. Syntagmatic dan Associative:

Saussure membedakan antara hubungan syntagmatic dan associative antara tanda-tanda. Hubungan syntagmatic terjadi ketika tanda-tanda disusun secara berurutan dalam kalimat atau urutan tertentu. Hubungan associative, di sisi lain, terjadi ketika tanda-tanda memiliki hubungan asosiatif atau berkaitan dalam benak pembicara. Misalnya, kata "anjing" dalam urutan "saya suka anjing" memiliki hubungan syntagmatic dengan kata "suka" dan hubungan associative dengan kata-kata seperti "hewan," "berbulu," atau "peliharaan."<sup>7</sup>

Konsep-konsep ini memberikan dasar untuk pemahaman strukturalis dalam linguistik dan membantu dalam analisis bahasa secara lebih mendalam.

#### c. **ROLAND BARTHES**

Roland Roland Barthes, seorang ahli semiotika, memperluas kajian sebelumnya dengan penekanan yang kuat pada semiotika teks. Saussure memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi sebagai unsur penting dalam analisisnya. Menurut Barthes, tanda (Sign) didefinisikan sebagai suatu sistem ekspresi atau penanda (signifier) dalam hubungannya dengan konten atau petanda (signified)<sup>8</sup>. Dalam kerangka ini, Barthes mengenalkan dua konsep penting : denotation (denotasi) dan connotation (konotasi). (konotasi).

<sup>7</sup> ALIYAH, BAGI SISWA MADRASAH. "ANALISIS SEMIOTIK SAUSSURE PADA LAGU TAŞNA'UL MUSTAĦİL DAN KONSEP PEMBELAJARAN MUFRODAT."

<sup>8</sup> Fatimah, Fatimah. "Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)." (2022).

### 1. Denotation (Denotasi):

Denotasi merujuk pada makna literal atau deskriptif suatu tanda. Ini adalah tingkat makna yang paling dasar dan objektif yang dapat diberikan kepada sebuah tanda. Denotasi berfokus pada pengertian dasar atau secara

harfiah dari suatu konsep atau tanda, yang dapat dijelaskan secara objektif. Denotasi tidak terpengaruh oleh interpretasi individu atau konteks sosial yang lebih luas.

Denotasi ialah komponen penting dalam analisis semiotika, karena membentuk dasar untuk memahami tanda-tanda dan penggunaannya dalam bahasa dan komunikasi. Namun, perlu diingat bahwa makna denotatif juga dapat bervariasi di beberapa konteks dan budaya tertentu.

### 2. Connotation (Konotasi):

Konotasi merujuk pada makna yang lebih kompleks, subjektif, dan terkait dengan konteks sosial dan budaya dari suatu tanda atau konsep. Ini melibatkan asosiasi, perasaan, atau makna tambahan yang melekat pada tanda berdasarkan pengalaman dan interpretasi individu atau masyarakat.

Penting untuk memahami konotasi karena mereka membantu menciptakan dimensi emosional, simbolik, dan sosial dalam penggunaan tanda-tanda dalam komunikasi. Konotasi juga dapat bervariasi dalam konteks penggunaan dan tergantung pada interpretasi subjektif individu atau masyarakat yang lebih luas.

Dari rangkuman diatas, Peneliti menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure untuk memastikan bahwa dapat dijadikan suatu referensi karya roland barthes dan dengan mudah memahami apa yang ditulis oleh penulis.

### 1. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure, lahir di kota Jenewa pada tahun 1857. Ia berasal dari keluarga yang terkenal di kota tersebut karena prestasi keluarganya dalam bidang ilmu pengetahuan. Selain sebagai seorang ahli linguistik, Saussure juga memiliki keahlian dalam bahasa-bahasa Sanskerta-Eropa dan Indonesia., yang menjadi sumber inovasi intelektual dalam bidang ilmu sosial dan humaniora.<sup>9</sup>

Ferdinand de Saussure diketahui sebagai pendiri semiotika/semiology dan salah satu teoretikus terkemuka dalam bidang linguistik. Selain itu, menjadi salah satu pionir semiotika awal dari aliran strukturalisme yang muncul di Prancis pada awal abad ke-20. Strukturalisme, yang bermula dari studi linguistik, kemudian diperluas ke disiplin ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan sebagainya. Melihat pengaruh penting Semiotika Saussure ini, menarik untuk membahas lebih lanjut tentang semiotika Saussure dan melihat akar strukturalisme yang ada di dalam pendekatan semiotika tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ismayani. 2017. Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau dan Kua”(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Skripsi. Diterbitkan. Universitas Alauddin Makassar : Makassar.

<sup>10</sup> <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/viewFile/149/120>



Saussure Saussure menjadi terkenal karena teorinya tentang tanda yang banyak dibicarakan oleh masyarakat umum, meskipun ia tidak pernah mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk buku. Menurut Saussure, tanda terdiri dari elemen suara dan gambar, yang disebut sebagai penanda (*Signifier*) yang merujuk pada konsep suara atau gambar yang disebut sebagai petanda (*Signified*).

Dalam berkomunikasi, orang memakai Tanda digunakan untuk menyampaikan berarti Suatu tanda mengirimkan makna tentang suatu objek dan diinterpretasikan oleh orang lain. Saussure mengacu pada objek tersebut sebagai "referent" dan menganggapnya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Bagi Saussure, "Signifier" (Penanda) dan "signified" (Petanda) adalah dua hal yang tak terpisahkan satu sama lain, seperti dua sisi dari sehelai kertas"<sup>11</sup>

## 2. *Signifier dan Signified*

Dalam upaya untuk memahami inti teori Saussure, terdapat prinsip yang menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, di mana setiap tanda terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).<sup>12</sup>

Bahasa dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem tanda di mana suara-suara, termasuk suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian lainnya,

<sup>11</sup> Panani, Muhammad Farqi. REPRESENTASI KEHIDUPAN PONDOK PESANTREN MODERN DALAM FILM "NEGERI 5 MENARA". Diss. PERPUSTAKAAN, 2017.

<sup>12</sup> Aisyah, Mia Siti. Analisis Semiotika Pendidikan Moral Pada Film Petualangan Sherina Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pendidikan Moral Pada Film Petualangan Sherina. Diss. Perpustakaan, 2016.

memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai bahasa dengan tujuan menyampaikan ide-ide dan tanda-tanda tertentu. Namun, agar suara-suara tersebut dapat dianggap sebagai bahasa, mereka harus menjadi bagian dari suatu sistem konvensi yang terdiri dari kesepakatan yang berlaku dan menjadi bagian integral dari sistem tanda.<sup>13</sup>

Signifier merujuk pada bentuk fisik dari suatu tanda, yang bisa berupa goresan gambar, garis warna, suara, atau tanda-tanda lainnya yang serupa. Di sisi lain, Signified mengacu pada makna yang terkait dengan penampilan fisik dari tanda tersebut. Konsep Sign memiliki sifat arbitrer, karena hubungan pemaknaan antara signifier dan signified bersifat konvensional dan tidak in heren<sup>14</sup>.

Dalam teori Saussure, terdapat pemahaman tentang petanda dan penanda yang terbatas pada makna denotatif. Hal ini membentuk tingkat tanda, yang menjelaskan hubungan antara tanda dan penanda. Hubungan antara tanda dan referensinya juga terkait dengan relasi, yang menghasilkan teori yang eksplisit, langsung dan terdefinisi. Tanda ini menjadi konvensi dalam masyarakat dan umumnya disepakati secara *social*.<sup>15</sup>

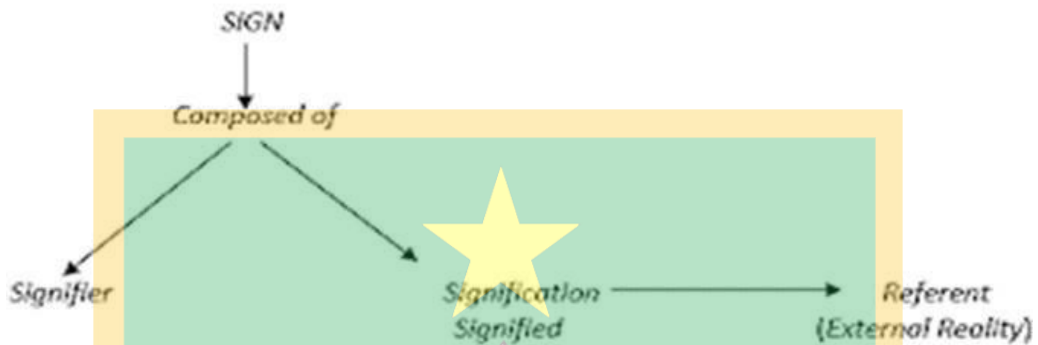
---

<sup>13</sup> Muhammad Yusuf, Muhammad Yusuf. ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA IKLAN MENJADI YANG TERBAIK DENGAN INTERNET TERBAIK TELKOMSEL. Diss. UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO, 2019.

<sup>14</sup> Nofita, Solihatin. Analisis Desain Komunikasi Visual Akun Instagram@ Arielsyafrin Berdasar Semiotika Ferdinand De Saussure. Diss. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

<sup>15</sup> Piliang, Yasraf Amir. "Semiotika teks: Sebuah pendekatan analisis teks." *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 5.2 (2004)

MODEL SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE



Gambar 2. 1

MODEL SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

Saussure mengetahui elemen-elemen system tanda sebagai terbangun dari dua struktur atau bentuk hubungan, ialah hubungan sintagmatik dan hubungan paradigmatic. Dalam hubungan ini ada unsur yang hadir dan unsur yang tidak hadir. Karena itu dapat memakainya, wajib diketahui struktur lokasi dari dua relasi. Relasi ini memastikan adanya perbedaan antara bentuk ilustrasi pada table.

	Syntagms
Paradigms	
Paradigms: unit bahasa	
	kamus ( <i>vocabulary</i> )
	pilihan vertikal
Syntagm:	rantai (chain) [A] + [B] + [C] + [D] + [E] + [n]
	mengikuti waktu ( <i>timeliness</i> )
	rantai horizontal

Sumber : 123dok.com

Gambar 2. 2

Berlandaskan gambar diatas, dapat diketahui makna paradigmatic Sintagmatik dalam teori Saussure merujuk pada struktur tanda di mana pilihan-pilihan tersedia, namun Hanya satu aksesori yang dapat dipilih. Saussure mengungkapkan ini secara sintagmis, tanda-tanda dikonsolidasikan dengan tanda-tanda lain dalam perangkat berdasarkan aturan yang ada. Hubungan antara tanda-tanda ini memiliki sifat tak terbatas, yang memungkinkan terjadinya hubungan-hubungan lain antara konstituen-konstituen.

### 2.3 Kritik Sosial

Dilihat dari konsep kritik sosial, kritik dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan interaksi antarpribadi, dan bertujuan untuk mengendalikan jalannya sistem sosial. Kata "kritik" berasal dari kata bahasa Inggris "kritik" yang berasal dari kata Prancis "kritik" dan digunakan secara luas pada abad ke-17. Kata Prancis "kritik" berakar pada kata Latin "kritikus", yang berarti seorang hakim, pengambil keputusan, atau kritik.<sup>16</sup>

Secara etimologis, kata "kritikus" juga berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti orang yang mengemukakan pendapat berdasarkan analisis., penilaian nilai, interpretasi, atau pengamatan. Istilah ini juga sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berada dalam posisi yang berlawanan dengan objek kritik atau menentang objek kritikan tersebut. Dalam Bahasa Indonesia,

---

<sup>16</sup> Prasetya, Ragil Dwi, and Sunarto Sunarto. "Ekspresi Musikal dan Kritik Sosial Pada Lagu Bahaya Komunis Karya Jason Ranti." *Jurnal Seni Musik* 8.2 (2019): 157-171.

pengkritik merujuk pada orang yang menggunakan kritik sebagai alat komunikasi.<sup>17</sup>

Sejak awal perkembangannya, kritik telah diartikan sebagai kritik terhadap fakta yang ditentukan dan juga terhadap penilaian karya sastra atau literatur. Pada abad ke-20, pengertian kritik diperluas dengan konotasi yang mencakup pengungkapan Kritik ialah ungkapan perasaan tidak setuju atau keberatan terhadap sesuatu. Sejak tahun 1990-an, pengertian kritik semakin berkembang untuk mencakup ekspresi pendapat yang berbeda, penolakan, pernyataan ketidaksetujuan, serta tindakan untuk memisahkan diri dari sesuatu atau menolak. sesuatu.

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai beberapa referensi, yaitu :

**Karl Marx:** Marxisme adalah salah satu teori kritik sosial yang paling terkenal. Karl Marx menyoroti konflik kelas dalam masyarakat kapitalis dan mengkritik ketidaksetaraan ekonomi dan sosial yang dihasilkan oleh sistem ekonomi tersebut.

**Max Weber:** Weberianisme menyajikan analisis kritis tentang dampak sosial dan ekonomi dari agama, budaya, dan struktur kekuasaan dalam masyarakat modern.

**Theodor Adorno dan Max Horkheimer:** Dalam kerangka Teori Kritis Frankfurt, Adorno dan Horkheimer mengembangkan konsep "industri budaya" yang mengkritik bagaimana budaya massal dapat memengaruhi masyarakat dengan cara yang mengarah pada homogenisasi dan konformitas. Kritik sosial dengan

---

<sup>17</sup> [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ppk\\_053667\\_chapture4.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppk_053667_chapture4.pdf)

demikian berfungsi sebagai alat bantu orientasi sosial dalam pengembangan sistem dan proses kehidupan sosial, sehingga masyarakat dapat menggunakan proses sosial dengan memperhatikan nilai dan norma yang berlaku.

Paragraf ini juga menyimpulkan bahwa kritik sosial berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu masyarakat memahami dan mengorientasikan diri dalam pengembangan sistem dan proses kehidupan sosial. Ini memungkinkan masyarakat untuk menggunakan proses sosial dengan mempertimbangkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **A. Bentuk – Bentuk Kritik Sosial**

Kritik sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu kritik sosial secara langsung dan tidak langsung. Bentuk kritik sosial secara langsung melibatkan tindakan nyata seperti aksi sosial, protes dan demonstrasi. Sementara itu, bentuk kritik sosial bersifat tidak langsung dilakukan melalui medium seperti puisi, lagu, film, aksi teatrikal, dan sejenisnya. Banyaknya bentuk kritik sosial tersebut menimbulkan pengaruh dan dampak yang signifikan bagi kehidupan bermasyarakat.

Kritik sosial ialah menggambarkan komunikasi lisan atau tertulis, yang berfungsi sebagai kontrol sosial atas masalah antar individu. Dari berbagai bentuk kritik sosial yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dalam kritik sosial secara langsung, dilakukan Pengkajian, penelitian atau analisis langsung terhadap kondisi masyarakat tertentu. Sementara dalam kritik sosial secara tidak langsung, penilaian atau adanya tekanan terhadap kondisi sosial

masyarakat tertentu disampaikan melalui tindakan simbolik.<sup>18</sup>

## B. Jenis – Jenis Kritik Sosial

Menurut Retnasih, berikut adalah jenis-jenis kritik sosial berlandaskan konsep sosiologi sastra Marx<sup>19</sup>.

1. Kritik sosial terhadap masalah politik, menurut Sanderson dalam Retnasih, melibatkan pembahasan mengenai sistem politik yang mencakup hukum dan partisipasinya dalam masyarakat, serta untuk memahami hubungan eksternal di antara mereka dan di dalam lingkungan sosial.
2. Menurut Sumaatmadja dalam Retnasih, kritik sosial terhadap masalah ekonomi melibatkan pembahasan berbagai isu terkait ekonomi yang terkait dengan bagaimana individu dapat memenuhi kebutuhan mereka adanya keterbatasan dan kelangkaan dari sumber daya mereka.
3. Menurut Ahmadi & Nur dalam Retnasih, kritik sosial terhadap berbagai urusan pendidikan isu pendidikan yang meliputi masalah dalam lingkup keluarga maupun dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Kritik sosial terhadap konfli kultur membahas elemen-elemen inti dari kultur itu sendiri. Menurut Charon dalam Retnasih, adanya kultur itu sendiri digambarkan dengan keempat unsur, yaitu pemahaman tentang

---

<sup>18</sup> Cahyaningsih, Nurhasana. "Kritik Sosial dalam Iklan Djarum 76 (Analisis Semiotik Makna Iklan Televisi Djarum 76 Seri 76 Detik Versi "Persiapan Jadi Praja IPDN", "Potongan Dana Bantuan", "Pasangan Buta", "Pasangan Udik", dan "Demo Jalan Mundur")." (2009).

<sup>19</sup> Retnasih, A. O. (2014). Kritik Sosial dalam roman Momo karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra (PhD thesis)).

sesungguhnya (truth), nilai-nilai (values), tujuan khusus (goals) yang dianggap penting, dan pandangan tentang orang bagaimana melakukan sesuatu yang berhubungan dengan norma.

5. Dalam kritik sosial terhadap masalah moral, dibahas aspek-aspek yang

terkait dengan sistem nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Menurut Salam dalam Retnasih, sistem nilai ini terdiri dari aturan, peraturan, dan petunjuk diwariskan dari generasi ke generasi dan memberikan pedoman bagaimana manusia harus menjalani kehidupannya kehidupan.

6. Kritik sosial terhadap masalah keluarga membahas tentang

ketidakteraturan dalam keluarga yang disebabkan oleh kegagalan anggota keluarga dalam memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan peran sosialnya. Ketidakteraturan keluarga biasanya muncul karena perbedaan pendapat atau faktor ekonomi. Konflik diharapkan dapat diredakan dengan kritik sosial keluarga dapat dikurangi dan tercipta suasana harmoni dalam keluarga.

7. Kritik sosial terhadap konflik agama menggambarkan tentang masalah

yang muncul akibat perbedaan keyakinan dan kepercayaan melekat di masyarakat. Menurut Salam dalam Retnasih, agama memiliki peran yang signifikan dalam memperkaya, memperhalus, dan membentuk kultur manusia. Namun, kultur itu sendiri tidak mempengaruhi substansi ajaran yang diatur oleh agama tersebut.

8. Kritik sosial terhadap konflik gender berbicara tentang isu-isu yang terkait

dengan perbedaan gender dalam peran dan posisi mereka dalam interaksi



dan sosialisasi dalam masyarakat.

9. Kritik sosial mengenai masalah seperti agama membicarakan tentang masalah yang timbul karena adanya perbedaan keyakinan dan kepercayaan di masyarakat. Menurut Salam dalam Retnasih, agama mempunyai peran penting dalam memperkaya, memperhalus, dan membentuk kebudayaan manusia. Namun, perlu dicatat bahwa kultur itu sendiri tidak mempengaruhi substansi ajaran yang diatur oleh agama tersebut .

#### 2.4 Makna

Makna memang bervariasi. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.<sup>20</sup> Dalam konteks ini, Aminuddin menyampaikan Makna dapat diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara bahasa dan realitas di luar bahasa yang disetujui bersama oleh para pengguna bahasa, sehingga memungkinkan saling pemahaman. Menurut Abdul Chaer, terdapat beberapa jenis makna yang berbeda, yaitu<sup>21</sup> :

- a. Makna Emotif

Makna emotif merupakan makna yang muncul karena adanya respons atau sikap emosional pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286.

<sup>21</sup> Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50.

<sup>22</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 101.

b. Makna Denotatif

Makna denotatif suatu kata yang menggambarkan makna yang biasanya dapat ditemukan dalam kamus. Makna denotatif memiliki sifat yang langsung, yaitu merupakan makna khusus yang terkandung dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat dianggap sebagai gambaran dari petanda tersebut.<sup>23</sup>

c. Makna Konotatif

Makna konotatif merujuk pada makna denotatif suatu kata yang digabung dengan asosiasi, kenangan, atau emosi yang dipicu dengan kata tersebut. Istilah "konotasi" lahirnya dari bahasa Latin "connotare," yang berarti "menjadi tanda," dan mengacu pada beberapa makna budaya itu terkait atau adanya perberbeda dengan kata itu sendiri (dan bentuk komunikasi lainnya).

d. Makna Kognitif

Makna kognitif menggambarkan makna yang terkait dengan referensinya, yakni makna unsur bahasa yang memiliki hubungan erat dengan dunia di luar bahasa, seperti topik pembicaraan atau gagasan, dan dapat diinterpretasikan melalui analisis komponennya.<sup>24</sup>

e. Makna Referensial

Referensial dapat diartikan dengan hubungan antara elemen-elemen ilmu yang mengkaji seperti kata-kata dan kalimat dengan dunia kemahiran di luar bahasa. Referensial atau patokan dapat berupa objek, peristiwa, proses, atau realitas tertentu. Referensial dapat diartikan sesuatu yang ditunjukkan untuk

---

<sup>23</sup> Sobur, Semiotika, 263.

<sup>24</sup> Ibid. 109

suatu simbol atau logo.<sup>25</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa, penulis menggunakan makna demotif untuk penelitiannya karna denotasi bersifat langsung, dengan kata lain makna khusus yang terkandung dalam tanda, dan pada hakekatnya dapat digambarkan sebagai gambaran dari yang ditindak.

## 2.5 Musik

Menurut Jamalus, musik adalah bentuk seni yang menghasilkan suara dalam gambaran lagu atau instrumen musik. Melalui elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu, musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Musik dianggap sebagai kesatuan ekspresi yang menyatukan semua elemen tersebut<sup>26</sup>. Menurut Banoë, musik adalah cabang seni yang mempelajari dan mengatur berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dipahami dan dimengerti oleh manusia. Ini menunjukkan bahwa musik melibatkan penyusunan suara-saura menjadi bentuk-bentuk yang terstruktur dan dapat dinikmati dengan pemahaman manusia<sup>27</sup>.

Musik memiliki peran sebagai sarana komunikasi, di mana seorang musisi menggunakan lagu sebagai medium untuk mengekspresikan pemikirannya. Makna dalam lagu seringkali sulit dipahami oleh pendengarnya bahkan dapat menimbulkan kebingungan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengetahuan setiap individu. Selain popularitas musik itu sendiri, elemen-elemen lain yang mencerminkan musik, termasuk gaya berpakaian yang sederhana, juga

---

<sup>25</sup> Ibid. 109

<sup>26</sup> Sinaga, Syahrul Syah. "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta." *Jurnal Seni Musik* 6.2 (2017).

<sup>27</sup> Ibid. 109

menjadi perhatian dan dipertanyakan.<sup>28</sup>

Musik memiliki kemampuan untuk memulihkan keseimbangan emosional, memberikan hiburan bagi hati, serta membangkitkan rasa nasionalisme dan semangat kepahlawanan. seni musik dapat diartikan melalui melodi dan irama, lagu tersebut menggambarkan perasaan dan kehidupan yang nyata.<sup>29</sup> Asal-usul perkataan “music” dapat ditelusuri ke dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno yang dikenal sebagai Muse. Dewi-dewi ini dipercaya berkewajiban jawab atas perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Musik dapat diartikan sebagai seni menyusun rangkaian bunyi menjadi bunyi yang bermakna. Musik sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Musik memiliki potensi besar untuk mendatangkan keuntungan yang signifikan, sehingga senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan tren yang sedang populer di pasar. Saat ini, musik dari grup band indie telah menjadi salah satu genre yang diminati oleh berbagai kalangan, terutama kalangan pemuda dan pemudi. Banyak musisi yang menciptakan lagu dengan tema romanatis atau cinta, namun terkadang musik hanya menjadi alat untuk mencapai popularitas sementara dan memperoleh keuntungan demi kepentingan industri musik yang berorientasi pada pasar global. Dalam prosesnya, beberapa musisi terkadang mengabaikan kualitas lagu yang mereka ciptakan atau tidak serius dalam penciptaan lagu, selama mereka dapat cepat terkenal dan menghasilkan uang, mereka akan melakukan apa pun.

---

<sup>28</sup> Tyasrinestu, Fortunata. *Bernyanyilah Anak Indonesia: Lagu Sebagai Sarana Untuk Membantu Perkembangan Anak*. PT Kanisius, 2019.

<sup>29</sup> <https://repository.uir.ac.id/2197/3/BAB%20II.pdf>

Pernyataan tersebut menjelaskan pandangan dua tokoh, yaitu Jamalus dan Banoë, tentang musik sebagai bentuk seni yang menciptakan suara melalui lagu atau instrumen musik. Musik dianggap memiliki elemen-elemen seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu yang memungkinkan pencipta lagu mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Musik dipandang sebagai ekspresi yang menggabungkan semua elemen ini dalam sebuah kesatuan.

Menurut Jamalus, musik berfungsi sebagai sarana komunikasi di mana seorang musisi dapat mengekspresikan pemikirannya melalui lagu. Namun, makna dalam lagu seringkali sulit dipahami oleh pendengar karena perbedaan latar belakang pengetahuan setiap individu. Selain itu, hal-hal lain yang mencerminkan musik, seperti gaya berpakaian musisi, juga menjadi perhatian dan dipertanyakan.

Musik memiliki peran penting dalam mengembalikan keseimbangan emosional, memberikan hiburan bagi hati, serta membangkitkan rasa nasionalisme dan semangat kepahlawanan. Melalui melodi dan irama, musik dapat menggambarkan perasaan dan realitas kehidupan. Asal-usul kata "music" dapat ditelusuri ke dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno yang dikenal sebagai Muse, yang dipercaya memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Musik diartikan sebagai seni menyusun rangkaian bunyi menjadi bunyi yang bermakna dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pernyataan juga menyebutkan tentang potensi besar musik untuk membawa keuntungan yang signifikan, sehingga musik selalu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikannya dengan tren yang populer di pasar. Grup band indie menjadi salah satu genre musik yang diminati oleh berbagai kalangan, terutama

pemuda dan pemudi. Namun, perlu diberikan perhatian untuk memastikan kualitas lagu dan menghindari pandangan musik hanya sebagai alat untuk mencapai popularitas dan keuntungan semata, sehingga mengabaikan kualitas dan keseriusan dalam penciptaan lagu. Musik harus tetap dijaga sebagai bentuk seni yang bermakna dan memberikan pengalaman mendalam bagi pendengar.

## 2.6 Lirik

Lirik lagu mencerminkan ekspresi individu mengenai pengalaman yang mereka amati, dengar, atau alami. Dalam mengungkapkan pengalaman tersebut, pembawa lagu atau pencipta lirik lagu menggunakan berbagai permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan dalam lirik atau syair. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, penggunaan gaya bahasa yang khas, atau penggunaan kata-kata dengan makna yang terdistorsi atau berbeda dari biasanya.<sup>30</sup> Lirik lagu juga diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan liriknya, sehingga pendengar dapat terbawa dalam pemikiran pengarangnya. Definisi lirik atau syair lagu sering dianggap sebagai puisi, dan sebaliknya. Musik sebagai media komunikasi memiliki bentuk konkret yang terletak pada liriknya. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dianggap sebagai media yang efektif dalam memediasi berbagai keinginan, juga terkait dengan penelitian ini sebagai instrumen kritik sosial.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa lirik lagu adalah bentuk ekspresi individu tentang pengalaman yang mereka perhatikan, dengar, atau alami. Dalam menyampaikan pengalaman ini, penyanyi atau pencipta lirik menggunakan

---

<sup>30</sup> Hidayat, Rahmat. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.1 (2014): 243-258.

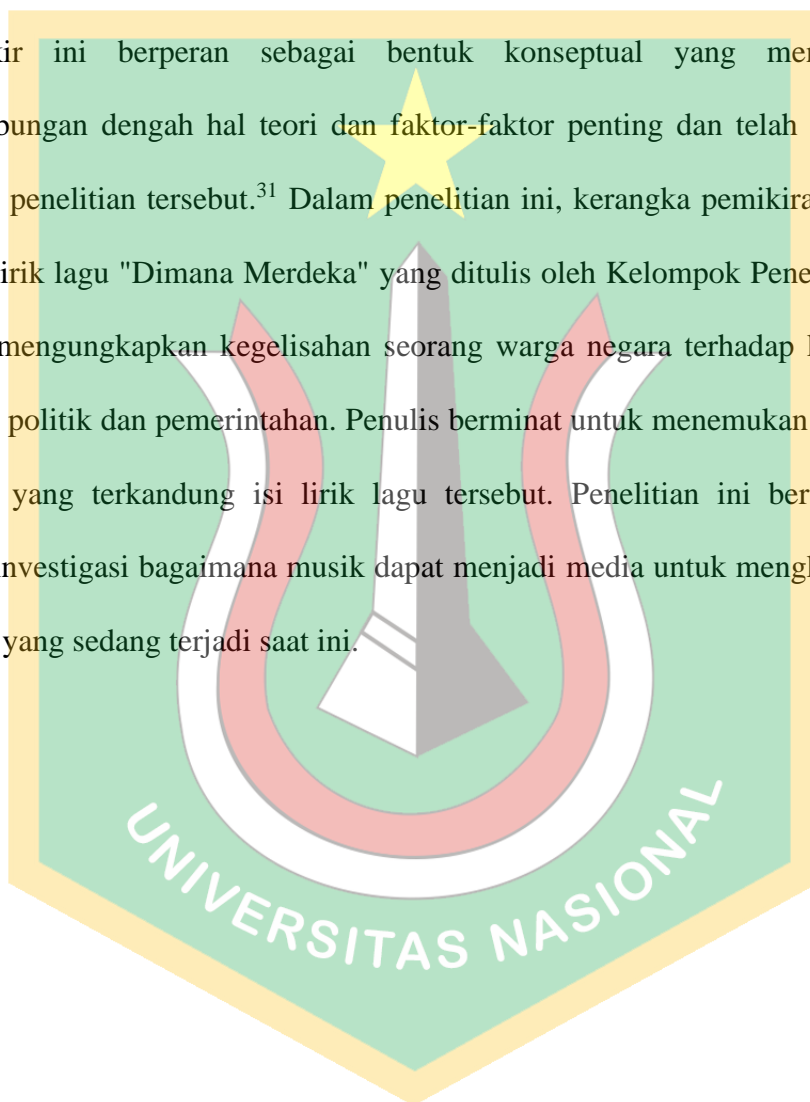
berbagai permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan dalam lirik atau syair. Permainan bahasa ini bisa berupa permainan vokal, gaya bahasa khas, atau penggunaan kata-kata dengan makna yang terdistorsi atau berbeda dari arti biasanya.

Lirik lagu juga diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang sesuai dengan liriknya, sehingga pendengar dapat terbawa oleh perasaan penciptanya. Definisi lirik atau syair lagu sering dianggap sejajar dengan puisi, dan sebaliknya. Musik sebagai media komunikasi memiliki bentuk konkret yang terletak pada liriknya. Oleh karena itu, lirik lagu dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan berbagai keinginan, serta berfungsi sebagai instrumen kritik sosial.

Dengan kata lain, lirik lagu merupakan sarana bagi individu untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, atau pandangan mereka kepada pendengar melalui kata-kata dan ekspresi seni. Penggunaan permainan bahasa dan gaya bahasa khas dalam lirik lagu menambahkan nilai estetika dan daya tarik bagi pendengar. Selain itu, melodi dan notasi musik yang mendukung lirik juga membantu menyampaikan pesan dan emosi dengan lebih kuat kepada pendengar. Lirik lagu juga memiliki potensi sebagai sarana kritik sosial, karena dapat menjadi media untuk menyuarakan permasalahan atau isu-isu penting dalam masyarakat. Dalam hal ini, lirik lagu berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni dan komunikasi yang kuat, mampu mempengaruhi perasaan dan pemikiran pendengar

## 2.7 Kerangka Pemikiran

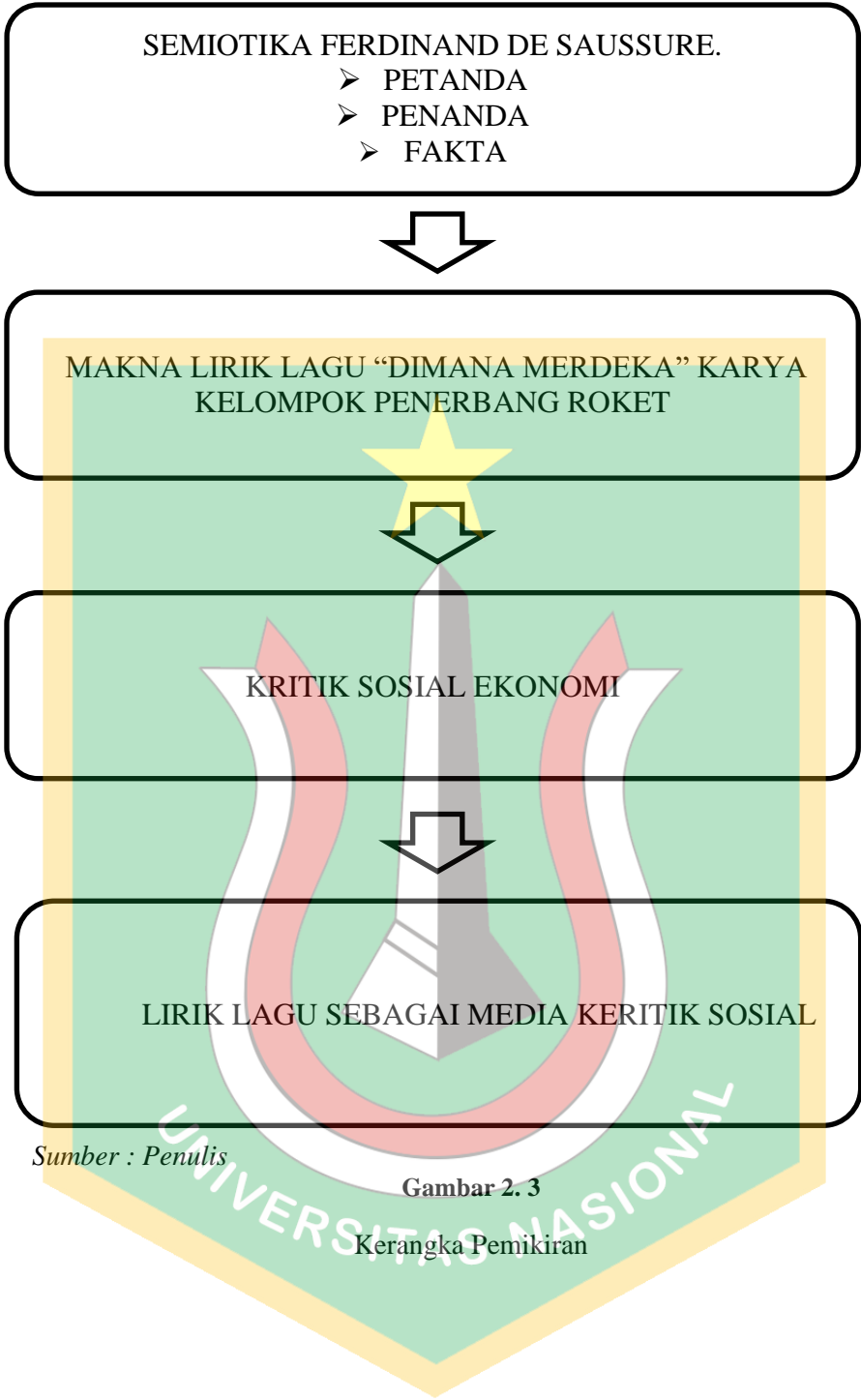
Kerangka pemikiran merupakan landasan utama bagi seorang peneliti yang didasarkan Kerangka berpikir digunakan untuk menggabungkan konsep dan teori yang relevan dengan aplikasi mengatasi masalah penelitian yang ada. Kerangka berpikir ini berperan sebagai bentuk konseptual yang menggambarkan berhubungan dengan hal teori dan faktor-faktor penting dan telah diidentifikasi dalam penelitian tersebut.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran didasarkan pada lirik lagu "Dimana Merdeka" yang ditulis oleh Kelompok Penerbang Roket, yang mengungkapkan kegelisahan seorang warga negara terhadap ketidakadilan dalam politik dan pemerintahan. Penulis berminat untuk menemukan makna kritik sosial yang terkandung isi lirik lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana musik dapat menjadi media untuk mengkritik kondisi sosial yang sedang terjadi saat ini.



---

<sup>31</sup> Hermawan, Iwan. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran, 2019.





Sumber : Penulis

Gambar 2. 3

Kerangka Pemikiran